

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 43 LEMBAH KARILAM**

Rahma Dani¹, Putri Zahara², Rahma Donal³, Nurul Azizah⁴,
Nurul fauziah⁵, Susi Ratna Sari⁶

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

1rahmaadanii10@gmail.com, 2zaharap395@gmail.com,

3rahmadonaldonaldonal@gmail.com, 4nurulazizah24022004@gmail.com,

5my.fauziah6528@gmail.com, 6susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve elementary school students' social studies learning outcomes through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart design implemented in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 28 fifth-grade students of SDN 43 Lembah Karilam. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results showed that the application of the PBL model significantly improved students' learning outcomes. In the pre-cycle, the average student score was 62.3 with a completion rate of 35.7%. After the first cycle, the average score increased to 71.5 with a completion rate of 60.7%, and in the second cycle, the average score reached 82.4 with a completion rate of 89.3%. The N-Gain score increased from the moderate category in the first cycle to the high category in the second cycle. Thus, the PBL model was effective in improving elementary school students' social studies learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, social studies, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V SDN 43 Lembah Karilam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 62,3 dengan ketuntasan 35,7%. Setelah siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,5 dengan ketuntasan 60,7%, dan pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 82,4 dengan ketuntasan 89,3%. Peningkatan N-Gain dari siklus I ke siklus II berada pada kategori sedang hingga tinggi. Dengan

demikian, model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, IPS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan IPS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami isu-isu sosial, berpikir kritis, serta bertindak sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, berdasarkan observasi awal di SDN 43 Lembah Karilam, ditemukan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Sebanyak 64,3% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif, serta kurangnya pembelajaran berbasis masalah kontekstual (Özcan & Gültekin, 2024).

Rendahnya hasil belajar IPS di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga memengaruhi kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan

materi, tetapi juga mampu membentuk siswa menjadi individu yang aktif, kreatif, dan mampu mengambil keputusan secara tepat dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (Azmii & Dyah Utami, 2022).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa dengan menyajikan masalah autentik sebagai pemicu proses investigasi dan kolaborasi. Arends (2012) menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar (Arend et al., 2012). Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai fokus utama pembelajaran. Melalui model ini, siswa didorong untuk

melakukan investigasi, berdiskusi, bekerja sama, serta menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan guru. Proses pembelajaran yang demikian dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan komunikasi, serta keterampilan pemecahan masalah siswa. Selain itu, PBL juga membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian sebelumnya oleh Hidayati (2020) juga menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SD(Hidayati, 2020). Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi PBL secara spesifik di konteks sekolah dasar dengan karakteristik siswa di daerah seperti SDN 43 Lembah Karilam.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Namun demikian, implementasi model PBL pada sekolah dasar di daerah tertentu masih memerlukan

kajian lebih lanjut karena setiap sekolah memiliki karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan kondisi pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui efektivitas penerapan PBL pada konteks pembelajaran IPS di SDN 43 Lembah Karilam(Ariyani & Maghfiroh, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PBL serta menganalisis peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkannya model tersebut di kelas V SDN 43 Lembah Karilam. Adapun manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis, yaitu memperkaya khazanah keilmuan tentang implementasi PBL dalam konteks IPS di sekolah dasar, serta manfaat praktis, yaitu memberikan panduan konkret bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah yang efektif dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model PBL dengan pendekatan lain seperti TPACK atau media digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat komponen: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V SDN 43 Lembah Karilam semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar (soal pilihan ganda dan uraian). Soal tes divalidasi melalui expert judgment dan uji coba instrumen. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan N-Gain. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai ≥ 75 . Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan prasiklus untuk

mengetahui kondisi awal hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 43 Lembah Karilam. Berikut disajikan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus.

Tabel 1 Hasil Belajar IPS Siswa pada Prasiklus

Uraian	Nilai
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	45
Nilai Rata-rata	62,3
Jumlah Siswa Tuntas (75)	10 siswa
Jumlah Siswa Tidak Tuntas (75)	18 siswa
Persentase Ketuntasan	35,7%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih sangat rendah. Hanya 35,7% siswa yang mencapai KKM, sedangkan 64,3% siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Kondisi ini menjadi dasar perlunya tindakan perbaikan melalui penerapan model Problem Based Learning.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model PBL, diperoleh hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 2 Belajar IPS Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai
Nilai Tertinggi	88

Nilai Terendah	55
Nilai Rata-rata	71,5
Jumlah Siswa Tuntas	17 siswa
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	11 siswa
Persentase Ketuntasan	60,7%

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 62,3 pada prasiklus menjadi 71,5 pada siklus I. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 35,7% menjadi 60,7%. Namun, indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ siswa mencapai KKM belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan berbagai perbaikan, antara lain pemberian scaffolding yang lebih terstruktur, pembagian peran dalam diskusi kelompok yang lebih jelas, dan penguatan umpan balik.

Tabel 3 Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65
Nilai Rata-rata	82,4
Jumlah Siswa Tuntas	25 siswa
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3 siswa
Persentase	89,3%

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata mencapai 82,4 dan persentase ketuntasan mencapai 89,3%, sehingga indikator keberhasilan ($\geq 80\%$) telah tercapai. Peningkatan dari siklus I ke siklus II juga dapat dilihat melalui perhitungan N-Gain sebagai berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi N-Gain Hasil Belajar IPS

Siklus	N-Gain	Kategori
Siklus I	0,5	Sedang
Siklus II	0,78	Tinggi

Selain hasil belajar, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas pembelajaran.

Aspek	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
Aktivitas Guru	75%	Cukup Baik	92%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	68%	Cukup Aktif	88%	Aktif

Pembahasan

Penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 43 Lembah Karilam. Peningkatan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses

perbaikan yang berkelanjutan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami konsep IPS dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pada siklus I, meskipun terjadi peningkatan, indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan. Pertama, siswa masih terbiasa dengan pembelajaran pasif sehingga awalnya kesulitan beradaptasi dengan model PBL yang menuntut keaktifan dan kemandirian. Kedua, dalam diskusi kelompok, beberapa siswa masih mendominasi sementara yang lain cenderung pasif. Ketiga, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi secara sistematis.

Keempat, alokasi waktu untuk orientasi masalah dan investigasi dirasakan masih kurang sehingga beberapa kelompok belum sempat menyelesaikan tugas dengan optimal. Kelima, guru masih belum optimal dalam memberikan scaffolding dan bimbingan yang merata kepada semua kelompok.

Kendala yang ditemukan pada siklus I merupakan hal yang wajar dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah, terutama pada siswa sekolah dasar yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Pada tahap awal, siswa membutuhkan proses adaptasi untuk mampu bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah secara mandiri. Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan refleksi terhadap kendala tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan meliputi: (1) guru memberikan penjelasan lebih rinci tentang sintaks PBL dan peran siswa di setiap tahap, (2) pembagian peran

dalam kelompok (ketua, sekretaris, dan anggota) dilakukan secara eksplisit, (3) guru menyediakan lembar panduan pertanyaan probing untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah, (4) penambahan waktu pada tahap orientasi masalah dan investigasi, (5) guru berkeliling aktif membimbing setiap kelompok secara bergantian dan memberikan umpan balik langsung, serta (6) penguatan motivasi dan penghargaan bagi kelompok terbaik (Aziza et al., 2025).

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan PBL juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa.

Hasil dari perbaikan tersebut pada siklus II sangat positif. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam diskusi kelompok. Kemampuan mengidentifikasi masalah IPS,

menganalisis penyebab masalah, dan merumuskan solusi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang mencapai 82,4 dan ketuntasan 89,3%. Perolehan N-Gain pada siklus II sebesar 0,78 dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih bermakna.

Penelitian ini juga mendukung teori Vygotsky tentang zone of proximal development (ZPD) di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan bantuan dari orang yang lebih mampu. Pada siklus II, scaffolding yang diberikan guru secara bertahap mampu mengantarkan siswa mencapai tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Kolaborasi dalam kelompok kecil juga memungkinkan terjadinya peer tutoring yang efektif di antara siswa.

Pembelajaran kolaboratif dalam model PBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari teman sebaya melalui proses diskusi kelompok. Interaksi antarsiswa membantu mereka membangun pemahaman secara

bersama-sama dan memperkuat kemampuan komunikasi sosial. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Fajriyah (2018) yang melaporkan peningkatan hasil belajar IPS sebesar 25% setelah penerapan PBL. Hidayati (2020) juga menemukan bahwa PBL signifikan meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa SD. Lestari dkk. (2019) mengkonfirmasi bahwa PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS terutama pada siswa dengan kemampuan berpikir kritis tingkat sedang. Nurhayati (2021) dalam penelitiannya di SD juga melaporkan peningkatan ketuntasan klasikal hingga 85% melalui PBL (Pangestu et al., 2024).

Keberhasilan PBL dalam penelitian ini juga didukung oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru meningkat dari 75% (cukup baik) menjadi 92% (sangat baik), yang menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah. Aktivitas siswa meningkat dari 68%

(cukup aktif) menjadi 88% (aktif), yang mencerminkan bahwa siswa semakin terlibat dalam setiap tahap pembelajaran mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning yang diterapkan dengan perencanaan yang matang, scaffolding yang terstruktur, serta bimbingan yang intensif dan merata mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara signifikan. Model ini layak dijadikan alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 43 Lembah Karilam. Peningkatan tersebut ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata siswa dari 62,3 pada prasiklus, menjadi 71,5 pada siklus I, dan melonjak menjadi 82,4 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat secara bertahap, dari 35,7% (prasiklus),

menjadi 60,7% (siklus I), dan mencapai target keberhasilan pada siklus II sebesar 89,3%.

Keberhasilan penerapan Problem Based Learning dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi juga menunjukkan peningkatan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang sesuai diterapkan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar (Amin, 2020).

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa PBL dapat dijadikan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPS di sekolah dasar, khususnya pada materi yang menuntut pemecahan masalah kontekstual.

Peneliti merekomendasikan agar guru lebih kreatif dalam merancang skenario masalah yang dekat dengan keseharian siswa serta mengelola waktu diskusi secara lebih efektif. Bagi

peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan model PBL dengan media digital atau pendekatan TPACK untuk melihat efektivitasnya pada variabel lain seperti motivasi belajar atau keterampilan abad 21 (Mardani et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas 4. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53813>
- Arend, J., Sugiman, S., & Apino, E. (2012). Implementing the problem-based learning in order to improve the students' HOTS and characters. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.17674>
- Ariyani, A., & Maghfiroh, S. (2022). Penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. 6.
- Aziza, S. N., Suprpti, E., & Pratiwi, L. A. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Hayatinya Kelas V di SD.

Azmii, R., & Dyah Utami, R. (2022). Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan model pembelajaran problem based learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6320–6328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3238>

Hidayati, Y. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*.

Mardani, Atmadja, & Suastika. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>

Özcan, E., & Gültekin, M. (2024). *Small group, problem-based learning in primary school social studies: A mixed methods study in Turkey*.

Pangestu, D. R., Jatipramono, A., Azizah, K. N., Salimi, M., & Nurhayati, S. (2024). Application of Problem Based Learning Model to Improve Motivation in Learning Natural and Social Sciences (IPAS) of Grade IV Students at SDTQ Al Abidin Surakarta. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91607>